

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Benteng Moraya (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa)

Jessica Wati Pojoh¹

Sarah Sambiran²

Donald K. Monintja³

Email Korespondensi: jessicapojoh@gmail.com

ABSTRAK

Benteng Moraya adalah salah satu situs bersejarah dan objek wisata yang terletak di Kabupaten Minahasa. Situs ini memiliki potensi untuk menjadi sumber daya pariwisata yang penting bagi daerah tersebut. Namun, pemanfaatan potensi tersebut memerlukan pemberdayaan masyarakat yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada Benteng Moraya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Responden penelitian terdiri dari pejabat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa serta masyarakat sekitar Benteng Moraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Minahasa telah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat pada Benteng Moraya melalui berbagai program dan kegiatan, seperti pelatihan dan pembinaan usaha kecil dan menengah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pemberdayaan masyarakat pada Benteng Moraya, seperti minimnya peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan situs Benteng Moraya. Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada Benteng Moraya, penelitian ini merekomendasikan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan situs wisata, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar Benteng Moraya, serta peningkatan kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta dalam mempromosikan potensi wisata di daerah Kabupaten Minahasa.

Kata kunci: Peran Pemerintah; Benteng Moraya; Pemberdayaan Masyarakat

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Benteng Moraya Tondano merupakan salah satu situs sejarah yang sangat penting untuk dilestarikan. Dengan meningkatkan perhatian terhadap situs ini, diharapkan situs ini dapat menjadi objek wisata sejarah yang populer di Sulawesi Utara dan dapat menjadi sumber edukasi dan informasi bagi masyarakat tentang sejarah daerah tersebut. Oleh karena itu, peran aktif dari pemerintah dan masyarakat setempat sangatlah penting untuk menjaga kelestarian situs ini.

Namun, sayangnya situs ini belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang memadai dari pemerintah dan masyarakat setempat. Beberapa faktor yang menjadi penyebab di antaranya adalah minimnya informasi dan edukasi tentang situs ini, minimnya pengawasan dan pemeliharaan, serta kurang dalam mempromosikan situs ini sebagai objek wisata sejarah yang penting.

Oleh karena itu, penelitian tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat Benteng Moraya Tondano menjadi relevan untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, akan dikaji sejauh mana peran pemerintah dalam mengenalkan dan mempromosikan situs ini sebagai objek wisata sejarah yang penting bagi masyarakat setempat dan pengunjung dari luar daerah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan situs Benteng Moraya Tondano.

Selain usaha UMKM pemerintah juga mendukung masyarakat dibidang budaya seperti

diadakannya Kabasaran untuk memperkenalkan tarian tradisional suku Minahasa dan juga disediakan jasa fotografer untuk mengabadikan momen-momen para wisatawan dan memperkenalkan burung Manguni sebagai ikon Minahasa. Berbagai macam kegiatan wisata didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata menegaskan bahwa pemerintah daerah sebagai unsur penyelenggara memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kepariwisataan, kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup serta memberdayakan masyarakat setempat

Fakta dilapangan menunjukan bahwa terhambatnya perkembangan antara lain:

- Pendapatan masyarakat yang diberdayakan belum mencukupi kebutuhan sehari-hari
- Masyarakat kurang inisiatif dalam memberikan ide terkait pengembangan kawasan wisata
- Ada beberapa objek yang kurang terawat karena kurangnya pemeliharaan dan perawatan
- Kurang dalam melakukan promosi agar dapat dikenal oleh calon wisatawan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah pemerintah daerah mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan aset dan/atau sumber daya alam daerah yang meliputi penggunaan, pemanfaatan,

pengamanan, dan / atau pemeliharannya.

Pemerintah berperan untuk memberdayakan masyarakat agar timbul perubahan dan kemajuan yang ada di Benteng Moraya dimana disini peran pemerintah untuk memberdayakan masyarakat yaitu selain memberdayakan masyarakat secara kemampuan melainkan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan tempat wisata dan awal hal yang harus dimiliki masyarakat tidak lain rasa tanggung jawab akan tempat itu dimana masyarakat merasa merekalah yang tahu apa yang dibutuhkan dari Benteng Moraya.

Dikutip dari Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara no 10 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Tahun 2022-2025 bahwa "Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pembangunan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya." Dari sini dapat diartikan bahwa sektor kepariwisataan mempengaruhi kesejahteraan rakyatnya untuk tumbuh menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri secara ekonomi.

Sejauh ini dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sangat

penting dalam menunjang sebuah kemajuan tempat wisata dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memberikan ide terkait pengembangan

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Ruang lingkup penelitian adalah bagaimana keterlibatan dinas pariwisata dalam pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata yang mana peran dinas pariwisata sebagai aktor dalam menunjang kebutuhan masyarakat di lingkungan wisata yang ada di kabupaten Minahasa khususnya berlokasi di salah satu objek wisata unggulan Tondano yaitu Benteng Moraya.

Metode Pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data factual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informan yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penelitian dan verifikasi.

Pembahasan

Secara keseluruhan, Benteng Moraya Tondano memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, sementara objek wisata lainnya di Tondano lebih menonjolkan keindahan alam dan kegiatan rekreasi. Dengan mengetahui

perbedaan ini, wisatawan dapat memilih objek wisata yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka saat berkunjung ke Tondano. Benteng Moraya Tondano merupakan salah satu objek wisata sejarah yang terletak di Kota Tondano, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Berbeda dengan objek wisata lainnya di Tondano yang lebih menonjolkan keindahan alam dan budaya, Benteng Moraya Tondano memiliki keunikan tersendiri sebagai situs sejarah yang dapat memperlihatkan bagaimana bentuk pertahanan wilayah Sulawesi pada masa lalu.

Berikut adalah perbedaan antara Benteng Moraya Tondano dengan objek wisata lainnya yang ada di Tondano:

1. Tipe Wisata

Benteng Moraya Tondano adalah sebuah situs sejarah yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting. Sedangkan objek wisata lainnya di Tondano seperti Danau Tondano, Air Terjun Kali, dan Pemandian Air Panas Tondano lebih menonjolkan keindahan alam dan kegiatan rekreasi.

2. Keunikan

Benteng Moraya Tondano memiliki keunikan tersendiri sebagai situs sejarah dan peninggalan masa lalu. Di dalam benteng ini terdapat banyak peninggalan sejarah yang dapat menggambarkan bagaimana kehidupan pada masa penjajahan Belanda di Indonesia. Sedangkan objek wisata lainnya di Tondano memiliki keunikan seperti pemandangan alam yang menakjubkan dan kegiatan rekreasi yang menyenangkan.

3. Fasilitas

Benteng Moraya Tondano memiliki fasilitas yang terbatas, karena situs sejarah ini sudah cukup tua dan hanya menyisakan reruntuhan bangunan.

Sedangkan objek wisata lainnya di Tondano memiliki fasilitas yang lebih lengkap, seperti tempat parkir, tempat makan, toilet, dan penginapan.

4. Tujuan Kunjungan

Benteng Moraya Tondano lebih cocok untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin mempelajari sejarah dan budaya Sulawesi Utara. Sedangkan objek wisata lainnya di Tondano lebih cocok untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin menikmati pemandangan alam yang indah atau mencoba kegiatan rekreasi seperti berenang, berperahu, atau berjalan-jalan.

5. Waktu Kunjungan

Benteng Moraya Tondano lebih cocok untuk dikunjungi pada siang hari, karena situs sejarah ini sudah cukup tua dan lebih sulit untuk dilihat pada malam hari. Sedangkan objek wisata lainnya di Tondano dapat dikunjungi kapan saja sesuai dengan keinginan wisatawan.

Secara keseluruhan, Benteng Moraya Tondano memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, sementara objek wisata lainnya di Tondano lebih menonjolkan keindahan alam dan kegiatan rekreasi. Dengan mengetahui perbedaan ini, wisatawan dapat memilih objek wisata yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka saat berkunjung ke Tondano.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara bersama informan peneliti menemukan bahwa pemerintah belum optimal dalam mensejahterakan masyarakat benteng moraya hal ini dikarenakan kurangnya pendanaan dan perawatan objek wisata juga masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam memberikan ide terkait pengembangan kawasan wisata.

Jika pemerintah ingin memajukan kawasan wisata Benteng Moraya hal yang harus dilakukan adalah

memperhatikan kesejahteraan rakyatnya karena pendapatan masyarakat Benteng Moraya sebagai pelaku bisnis kuliner perbulannya mencapai Rp1.000.000, jasa fotografer dalam sehari pendapatannya tidak menentu jika dapat dalam sehari hanya menghasilkan Rp 70.000-Rp 80.000 saja karena kebanyakan wisatawan hanya menggunakan ponsel pribadi untuk mengabadikan momen, tidak jauh berbeda dengan Kabasaran yang seharusnya mendapat untung Rp.50.000 jika ada pengunjung yang mengajak foto. Petugas kebersihan digaji oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perbulannya mencapai Rp.2.000.000. Ada juga dalam hal etika masyarakat yang perlu diperhatikan pemerintah dalam benteng moraya karena kedapatan jasa foto cenderung memaksa menarik pelanggannya.

Pemerintah memiliki misi untuk mensejahterkan masyarakat khususnya yang ada di benteng moraya pemerintah memang mendukung masyarakat dengan adanya lahan untuk dijadikan tempat wisata masyarakat mengharapkan pemerintah untuk memperhatikan lagi kawasan wisata budaya benteng moraya karena semakin banyak wisatawan semakin menambah pendapatan masyarakat yang diberdayakan di Benteng Moraya dan juga wisatawa dapat mengenal lebih dalam nilai-nilai sejarah yang terukir di pilar-pilar tersebut sehingga menimbulkan rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Masyarakat Benteng Moraya bertanggung jawab mengenalkan budaya yang ada di Minahasa, membersihkan dan melestarikan budaya.

Berdasarkan peninjauan lokasi, walaupun wisatawan yang berkunjung hanya wisatawan lokal untuk menikmati pemandangan alam dari

atas Monumen Benteng Moraya, fasilitas yang disediakan kepada para wisatawan masih kurang sehingga tidak ada sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi suatu tempat wisata sejarah, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai sejarah Benteng Moraya yang berkaitan dengan sejarah Perang Tondano maka dari itu diperlukan orang yang paham akan sejarah untuk menjadi pemandu wisata, ada juga juga beberapa warisan sejarah yang tidak dilestarikan seperti puing-puing kayu bekas pemukiman zaman dulu dan beberapa waruga. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kawasan wisata Benteng Moraya lebih di kembangkan dengan berbagai fasilitas penunjang wisata sejarah dan budaya dalam hal kegiatan pendidikan, wisata, pelestarian warisan sejarah maupun alam dan aktivitas ekonomi.

Penutup Kesimpulan

Peran pemerintah sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat di Benteng Moraya Tondano, terutama dalam industri pariwisata. Pemerintah dapat memfasilitasi dan memberdayakan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam industri pariwisata, dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan tentang manajemen pariwisata, pemasaran, dan pengembangan produk wisata. Selain itu, pemerintah juga harus memperhatikan kondisi infrastruktur, ketersediaan sumber daya alam, serta memberikan fasilitas dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik objek wisata.

Peran pemerintah juga penting dalam menjaga keamanan dan stabilitas di kawasan pariwisata, melalui peningkatan pengawasan keamanan, perbaikan infrastruktur,

dan pengembangan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan dan stabilitas di daerah pariwisata. Dengan begitu, masyarakat dapat merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke Benteng Moraya Tondano, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di daerah tersebut. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, peran pemerintah juga dapat membantu mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi di daerah tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan akses ke pasar, memfasilitasi pembiayaan, serta memberikan bantuan teknis dan pelatihan untuk memperkuat ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan industri pariwisata di Benteng Moraya Tondano membutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dalam hal ini, pemerintah harus menjadi penggerak utama untuk menciptakan kondisi yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam industri pariwisata, sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di daerah tersebut.

Untuk saat ini pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan kawasan wisata masih belum optimal karena keterbatasan dana dalam pembangunan karena perda retribusi dan pajak masih dalam tahap evaluasi dan belum diturunkan. Saat ini pemerintah fokus dalam membantu masyarakat yang membutuhkan lahan pekerjaan dan masyarakat terbantu akan hal itu.

Saran

Peningkatan Infrastruktur - Pemerintah daerah dapat melakukan renovasi atau pemeliharaan bangunan dan fasilitas wisata di Benteng Moraya Tondano seperti penambahan toilet, perbaikan jalan, penambahan tempat parkir serta mengoptimalkan perawatan di Benteng Moraya agar dapat menarik perhatian wisatawan karena semakin banyak wisatawan semakin banyak juga pemasukan masyarakat yang diberdayakan di Benteng Moraya, fasilitas tempat sampah juga sangat dibutuhkan dan disediakan disetiap sudut Benteng Moraya
Pelatihan - Pemerintah daerah dapat memberikan pelatihan bagi masyarakat atau petugas yang bekerja di Benteng Moraya Tondano, agar mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan ramah kepada wisatawan. memperbanyak program dan kegiatan seputar sejarah dan kebudayaan Minahasa.

Promosi dan Pemasaran - Pemerintah daerah dapat melakukan promosi dan pemasaran yang efektif terkait destinasi wisata Benteng Moraya Tondano, baik melalui media sosial, brosur, atau iklan di media massa.
Kerjasama dengan Swasta - Pemerintah daerah dapat bekerjasama dengan pengusaha swasta untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas di Benteng Moraya Tondano,

seperti pengadaan makanan dan minuman, souvenir, dan sejenisnya.

Peningkatan Keamanan - Pemerintah daerah juga dapat meningkatkan keamanan dan keselamatan bagi wisatawan dengan memperkuat pengawasan dan penjagaan di area Benteng Moraya Tondano.

Demi menciptakan ketertiban di Benteng Moraya peneliti menyarankan agar diadakannya karcis masuk dan pemandu wisata dalam Benteng Moraya agar wisatawan dapat terarah dan menjaga perilaku terhadap wisata budaya

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi rukminto. 2007. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Demokrasi (Vol X, No 1, 2011), Mubarak, W. & Nurul Chayatin. (2010). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC.
- Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice (1997) pengarang James William Iffe, Frank Tesoriero
- Fasilitas Wisata Sejarah Benteng Moraya di Tondano "Kontemporerisasi Charles Jencks Pada Arsitektur Minahasa" Monika Prisilia Tambingon Rieneke L. E. Sela, P. H. Gosal
- Haryanta Tri Agung dan Sujatmiko, E. 2012. Kamus Sosiologi Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Hardin, Garrett (1968). The Tragedy of the Commons. Science, 162(3859), 1243-1248.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: reflections on the measurement of women's empowerment. Development and change, 30(3), 435-464.
- Kraft, J. M., Mezoff, J. S., Sánchez, B., & Brown, L. (2005). Community empowerment theory: A meta-analysis, conceptualization, and critique. Journal of Community Psychology, 33(4), 487-499.
- Kusen, Albert W.S. 2007. Makna Minawanua: Refleksi Atas Perjuangan Orang Minahasa-Tondano.
- Levinson dalam Soekanto, 2009:213, Teori Peranan, Edisi Baru Rajawali Pers, Jakarta.
- Lipsky, Michael (1980). Street-Level Bureaucracy: Dilemmas of the Individual in Public Service. New York: Russell Sage Foundation.
- Locke, John (1690). Two Treatises of Government. London: Awnsham Churchill.
- Mambu, Edy, 1986. Jalannya Perang Tondano. Jakarta: Yayasan Kebudayaan Minahasa.
- Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif / S. Nasution
- Najiyati, Sri. Dkk, 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Wetlands International – Indonesia Programme. Bogor.
- Nasution (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Nugraha, A. A., & Pramono, D. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Pengembangan Kewirausahaan Desa. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 14(1), 21-34.
- Perfect empowerment pemberdayaan yang tepat, ditulis oleh : Sarah Cook dan Steve Macaulay ; alih bahasa : Paloepi Tyas R

